

MANAJEMEN *HOMESTAY* BERBASIS SYARIAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DAN EKONOMI KREATIF

Novi Yanti Sandra Dewi, Ahmad Hulaimi, Abdul Wahab

Universitas Muhammadiyah Mataram

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1 Pagesangan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email: novi.yanti@ummat.ac.id, ahmad.hulaimi@ummat.ac.id, abdul.wahab@ummat.ac.id

Abstract: Halal tourism is a new phenomenon in the tourism industry. The demands of Muslim tourists for Muslim-friendly tourist destinations make various tourism supporting sectors including homestays designed with comfortable designs and guaranteeing Muslim tourists can carry out worship in them. In this regard, this study highlights the potential of homestays in Mandalika as the host of international motor racing events. But unfortunately the homestay is still simple, and does not have a systematic management, which has an impact on tourist satisfaction. This study aims to analyze sharia-based homestay management in the Mandalika Circuit area. This research uses a qualitative research method based on phenomenology. Informants in this study are homestay managers around the Mandalika Circuit. Data analysis used the Miles and Huberman technique, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study explain that (1) there is still a lack of understanding by managers about sharia management so that the business has not run optimally, (2) the applied sharia management includes several aspects, namely planning, organizing, controlling, Leading.

Keywords: Sharia Homestay, Halal Tourism, Creative Economy

Abstrak: Wisata halal merupakan fenomena baru dalam industri pariwisata. Tuntutan wisatawan muslim terhadap destinasi wisata ramah muslim membuat berbagai sektor penunjang pariwisata termasuk homestay dirancang dengan desain yang nyaman dan menjamin wisatawan muslim dapat melaksanakan ibadah di dalamnya. Berkaitan dengan itu, penelitian ini menyoroti potensi homestay di Mandalika sebagai tuan rumah penyelenggara ajang balapan motor internasional. Namun sayangnya homestay tersebut masih bersifat sederhana, dan belum memiliki pengelolaan sistematis, yang berdampak pada kepuasan wisatawan. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen homestay berbasis syariah di kawasan Sirkuit Mandalika. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola homestay yang berada di sekitaran Sirkuit Mandalika. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Masih kurangnya pemahaman pengelola tentang manajemen syariah sehingga bisnis belum berjalan maksimal, (2) manajemen syariah yang diterapkan meliputi beberapa aspek yakni perencanaan, pengontrolan, pengorganisasian, dan kepemimpinan.

Kata Kunci: Homestay Syariah, Pariwisata Halal, Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

Perkembangan industri halal terus menunjukkan peningkatan seiring banyaknya masyarakat muslim yang melakukan hijrah kepada gaya hidup halal. Kesadaran halal tidak lagi hanya pada produk makanan dan minuman, tetapi telah meluas ke sektor keuangan, farmasi, *fashion*, dan pariwisata. Berkaitan dengan wisata, saat ini di kenal istilah wisata halal, yang merupakan konsep baru dalam industri pariwisata. Saat ini kebutuhan akan wisata halal semakin meningkat, hal ini seiring meningkatnya jumlah wisatawan muslim di seluruh dunia (*Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah 2019-2020*). Wisata halal berkaitan dengan wisatawan muslim dalam menentukan tujuan wisata, tidak hanya itu ia juga akan mempertimbangkan berbagai fasilitas yang dapat menunjangnya untuk menjalankan ibadah. Hal ini dikarenakan dalam setiap tindakan wisatawan muslim didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.

Istilah lain dari wisata halal adalah wisata syariah dan wisata Islami. Wisata halal sendiri di artikan sebagai penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran agama Islam. Wisata halal yang dimaksud bukan hanya sebatas tersedianya makanan halal, tetapi yang lebih penting adalah tersedianya akomodasi, komunikasi, lingkungan, pelayanan, dan tempat tinggal yang ramah muslim serta sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mahadewi, 2018). Konsep wisata halal merupakan

aktualisasi dari konsep ke-Islaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama termasuk dalam penginapan, makanan, minuman (Yanti et al., 2021) dan lain sebagainya.

Belakangan ini Nusa Tenggara Barat tengah menjadi sorotan publik. Hal itu karena lokasi wisata bernama Mandalika menjadi lokasi ajang balap moto GP Internasional. Tentu banyak wisatawan yang berdatangan ke tempat tersebut, termasuk wisatawan lokal yang mayoritas orang-orang muslim. Oleh karena itu tentu sangat di butuhkan ketersediaan tempat tinggal para wisatawan yang berdatangan baik dari dalam negeri hingga luar negeri. Namun beberapa fakta menunjukkan bahwa jumlah hotel sangat terbatas di Mandalika, sehingga banyaklah bermunculan *homestay* sebagai alternatif tempat tinggal wisatawan.

Berkaitan dengan hal tersebut bisnis penginapan salah satu sektor pendukung wisata halal dan dapat mendorong perkembangan ekonomi kreatif. Hotel merupakan salah satu penginapan yang biasanya ada di daerah-daerah wisata, sehingga hotel dapat menampung wisatawan yang datang berkunjung untuk jalan-jalan atau keperluan lain. Jumlah kamar hotel di Nusa Tenggara Barat (NTB) sebanyak 14.000 kamar, dengan persentase jumlah kamar hotel per Kota atau Kabupaten yaitu: Lombok Tengah 14%, Mataram 24%, Lombok Barat 11%, Lombok Utara 44%, Lombok Timur 7% (Sumber: BPS, 2022). Jumlah kamar hotel tersebut relatif

sedikit, mengingat NTB memiliki destinasi yang masuk dalam 5 (lima) destinasi super prioritas, yaitu Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang. Sirkuit Mandalika NTB sebagai tempat digelarnya event balapan motor bertaraf internasional, menjadikan kawasan sirkuit Mandalika semakin banyak dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif penginapan lain selain hotel sebagai penginapan wisatawan. Salah satu penginapan alternatif ini ialah *homestay*, dengan memberdayakan rumah warga lokal yang disewakan sebagai penginapan wisatawan (Khoerudini & Yogyakarta, 2018).

Akan tetapi *homestay* yang ada di kawasan sirkuit Mandalika sepertinya belum dikelola dengan baik. *Homestay* sepertinya dijalankan apa adanya tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Hal ini sebenarnya sangat wajar terjadi sebab hotel lazimnya di kelola oleh perusahaan, sedangkan *homestay* lazimnya hanya di dikelola secara pribadi, keluarga ataupun orang dalam kelompok kecil. Namun jika *homestay* yang bersifat permanen perlu untuk memiliki manajemen khusus. Terutama *homestay* yang berbasis syariah sehingga sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim.

Homestay memang tidak selalu harus syariah namun dominasi masyarakat muslim di Indonesia menjadi satu hal yang tak dapat di tawar, sebab jika tidak demikian kemungkinan saja *homestay* tersebut kehilangan pelanggan.

Memang tidak dapat ditawar keberadaannya, masyarakat muslim memang memiliki kebutuhan yang tidak hanya sekedar tempat tinggal, akan tetapi menjadikannya juga sebagai lokasi ibadah. Bahkan tidak hanya tempat tinggal lebih luas yang terdapat di dalamnya mulai dari makanan, minuman, pakaian, lingkungan dan lainnya juga harus menunjukkan keislaman.

Untuk melihat distingsi penelitian ini dengan penelitian lainnya, berikut hasil eksplorasi penelitian yang relevan yakni: (1) penelitian tentang persepsi masyarakat tentang wisata syariah. Fokus penelitian pada sikap masyarakat dalam menerima keberadaan wisata syariah dan model yang diinginkan (Fawaid & Khotimah, 2019), (2) Kriteria *homestay* yang memenuhi prinsip-prinsip wisata halal. Fokus kajian pada kajian teori tentang prinsip wisata halal pada *homestay*. (Permadi & Muttaqillah, 2021), (3) penelitian tentang peningkatan wisatawan muslim dan produk halal di pada *homestay* area sirkuit Mandalika. Fokus kajian tentang pengaruh keberadaan *homestay* syariah terhadap peningkatan wisatawan muslim dan produk halal. (Dewi, 2022). Penelitian tentang Syariah compliant *homestay* in Malaysia: formulating legal framework. Fokus penelitian tentang formulasi terhadap kebijakan kerangka kerja *homestay* syariah. (Hasan et al., 2016). Penelitian tentang perancangan interior *homestay* syariah. Fokus penelitian pada model desain interior *homestay* berbasis syariah di Surabaya. (Arum Ismartanti,

2022). Penelitian tentang Penerapan prinsip syariah pada hotel. Fokus penelitian pada perubahan prinsip dari yang belum syariah menjadi syariah di Batusangkar. (Nurharani et al., 2021).

Dari beberapa penelitian di atas terlihat perbedaan dengan penelitian ini, bahwa jika penelitian lebih berfokus pada penerapan prinsipnya, maka penelitian ini berusaha untuk lebih dari itu yakni pada manajemen *homestay* berbasis syariah. Dengan demikian pembahasan akan menjadi lebih luas, tidak hanya sekedar penerapan prinsip, tapi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan kepemimpinan.

Maka berdasarkan uraian di atas maka *homestay* perlu dikelola dengan baik guna menjaga keberlangsungan *homestay*, yaitu dengan manajemen yang tepat dan sesuai dengan syariah Islam. Penelitian ini akan meneliti tentang pelaksanaan manajemen syariah pada *homestay* di kawasan sirkuit Mandalika sebagai upaya mengembangkan wisata halal dan ekonomi kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan *homestay* dan perkembangan wisata halal serta ekonomi kreatif di NTB, terkhusus kawasan sirkuit Mandalika.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen *Homestay* Berbasis Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Halal Dan Ekonomi Kreatif. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan pada dua hal yakni (1) untuk menganalisis pemahaman masyarakat sekitaran sirkuit

mandalika tentang manajemen *homestay* berbasis syariah. (2) untuk menganalisis implementasi manajemen *homestay* berbasis syariah di sekitaran sirkuit Mandalika.

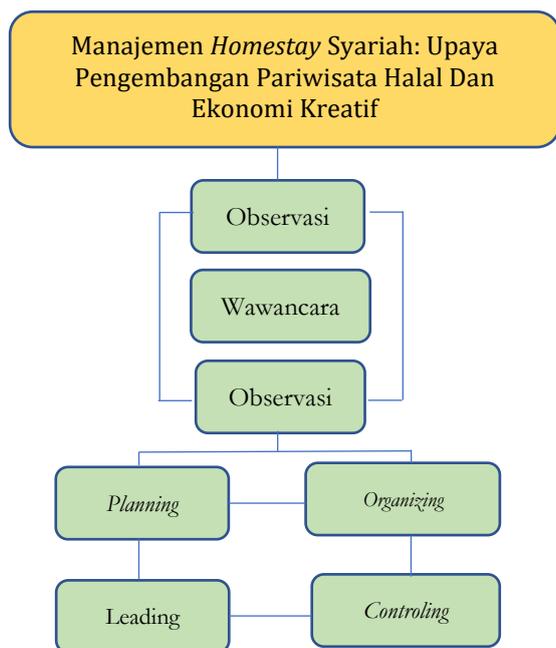
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif. Pemilihan studi ini dikarenakan penelitian ini hanya untuk mendeskripsikan secara natural apa yang ada di lokasi penelitian. Walau demikian analisis penulis tetap menjadi daya untuk memperkaya hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Atau lebih tepatnya pada *homestay* yang berada dekat dengan sirkuit Mandalika.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber primer pada penelitian ini adalah informan penelitian yakni para pengelola *homestay* yang berada di sekitaran sirkuit Mandalika, selain itu juga para karyawan yang bekerja pada *homestay* tersebut. Dari mereka akan di peroleh data berkenaan dengan pemahaman dan manajemen yang mereka terapkan. Sumber sekunder berasal dari dokumen-dokumen berkenaan dengan pelayanan *homestay* seperti brosur, promo, ataupun aturan atau kebijakan pemerintah. Dan juga dokumen-dokumen penelitian baik berupa artikel jurnal, buku ataupun tugas akhir mahasiswa yang dijadikan sebagai dasar kajian teori untuk memperkuat temuan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas manajemen yang dilakukan oleh pengelola dan karyawan *homestay*. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperkaya hasil observasi, yakni dengan mewawancarai pengelola dan karyawan *homestay*. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengamati seluruh dokumen yang berkaitan dengan kegiatan manajemen *homestay*.

Analisis data menggunakan teori *miles* dan *huberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data dilakukan triangulasi dan *member croscheck*. Seluruh alur penelitian tersebut secara skema seperti di bawah ini:



Skema 1. Alur Proses dan Hasil Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya pada pendahuluan bahwa penelitian ini hendak menganalisis dua hal yakni pemahaman pengelola tentang manajemen *homestay* berbasis syariah dan penerapan manajemen *homestay* berbasis syariah. Keduanya secara rinci akan diuraikan berikut ini:

Pemahaman Pengelola tentang manajemen *homestay* berbasis syariah

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan di lapangan memang masih terdapat kurangnya pemahaman para pengelola tentang konsep *homestay* berbasis syariah. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa *homestay* masih belum menyediakan brosur promo yang menjamin kehalalan makanan, selain itu beberapa *homestay* juga belum menyediakan tempat ibadah, selain itu para karyawan juga masih terlihat belum menggunakan pakaian syariah.

Padahal jika merujuk pada fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah yang meliputi ketentuan-ketentuan berikut:

1. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila.
2. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan,

- maksiat, pornografi, dan/atau tindak asusila.
3. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI.
 4. Menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
 5. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.
 6. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah.
 7. Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

Selanjutnya temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa pengelola belum menerapkan manajemen yang sistematis, padahal jika kita melihat dari segi definisinya maka manajemen mengindikasikan adanya pengelolaan. Sebagaimana pendapat berikut ini bahwa Istilah Manajemen berarti mengatur sesuatu agar dilakukan secara baik dan terarah, sehingga sesuatu tersebut dapat berjalan dengan baik. Manajemen terdiri dari beberapa proses yakni merencanakan (*planning*), dan mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*) pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua

sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan (Alqudah et al., 2022; García-Fernández et al., 2022; San-Jose et al., 2022). Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh asset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusia dan ketetampilan, *know-how*, pengalaman, mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan (Adiguzel et al., 2020; Chandy et al., 2019; Roy & Roy, 2020a). Manajemen merupakan pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat bagaimana seorang harus melakukan pekerjaan, seperti pimpinan harus mengambil keputusan untuk menentukan pengembangan produk baru, menentukan pasar sasaran, memperluas usaha, menentukan strategi pemasaran, menerima, atau mengeluarkan karyawan dan berbagai pekerjaan yang lain. Manajemen berfungsi sebagai *forecasting, creating, decision making, organizing, staffing, assembling, directing, commanding, leading, motivating, communicating, coordinating, reporting, dan budgeting* (Jankeľová et al., 2022; Kavalić et al., 2021; Ma & Yoo, 2022).

Setiap usaha membutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan usaha tersebut. Untuk itu, efektivitas dan efisiensi merupakan pedoman utama dan norma manajemen (Cortés-Sánchez, 2020; Otero González et al., 2020; Younis et al., 2020). Efektivitas mengukur seberapa tepat atau pantas tujuan usaha yang ditetapkan oleh manajer dan ingin

dicapai oleh organisasi (Dabak & Mulla, 2022; Roy & Roy, 2020b; Upadhyay, 2021) serta sampai seberapa jauh usaha tersebut dapat mencapai tujuannya, dan dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan sepenuhnya. Sedangkan efisien adalah untuk mengukur seberapa produktif sumber daya yang dimiliki oleh suatu usaha digunakan untuk mencapai tujuannya, dan dikatakan efisien apabila pengorbanannya menurut perhitungan adalah paling minimal.

Berkaitan dengan manajemen syariah, dari beberapa kali wawancara yang dilakukan terdapat beberapa pengelola yang memahami apa yang dimaksud dengan manajemen syariah. Seperti penjelasan pengelola yang menurutnya manajemen syariah ialah pengelolaan suatu usaha guna mendapatkan hasil yang maksimal yang bertujuan mencari ridha Allah. Manajemen syariah sangat penting dalam dunia usaha karena manajemen syariah menghendaki kegiatan yang halal. Hal ini memang benar adanya sebagaimana para pakar menjelaskan bahwa manajemen syariah berkaitan dengan kehalalan baik dari segi produk, cara memperoleh, dan cara menggunakan. Selain itu, manajemen syariah berfungsi sebagai perencanaan, dan pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi (Harahap, 2016). Manajemen syariah bertujuan untuk memperbaiki perilaku, sehingga seseorang berperilaku secara benar dan konsisten. Ia merasa selalu diawasi Allah saat melakukan pekerjaan, sehingga ia sadar bahwa ia harus bertanggung jawab

kepada Allah atas pekerjaan tersebut. Aspek tauhid dalam manajemen syariah sangatlah kuat. Hal ini menyebabkan seseorang tetap bekerja dengan benar dan jujur saat diawasi oleh manusia ataupun tidak diawasi oleh manusia, karena ia menyadari bahwa ia selalu diawasi oleh Allah.

Hal penting lainnya dalam manajemen syariah adalah struktur organisasi, termasuk struktur dalam dunia usaha. Sesungguhnya struktur yang berbeda-beda dalam dunia usaha merupakan sunnatullah, yang merupakan ujian dari Allah dan tidak diperuntukkan untuk kepentingan diri sendiri. Manajer dalam struktur usaha harus mengambil keputusan berdasarkan aturan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist, sehingga keputusan tersebut menjadi amal saleh yang bernilai ibadah (Perkasa et al., 2016). Keputusan dapat menjadi amal saleh apabila dilandasi dengan iman dan niat yang ikhlas karena Allah, serta tata cara pengambilan dan pelaksanaan keputusan tersebut sesuai dengan syariat Islam yang dilakukan dengan penuh kesungguhan. Manajer yang baik, yang mempunyai posisi penting di struktur usaha, akan memberikan keputusan yang dapat memudahkan dan mensejahterakan orang lain. Selain struktur dan perilaku diatas, hal yang penting lainnya dalam manajemen syariah yaitu sistem. Manajemen syariah mengajarkan penyusunan sistem yang sesuai dengan syariat Islam, agar pelaku sistem tersebut memiliki perilaku yang baik dan berorientasi kepada

kesejahteraan dunia dan akhirat.

Sumber Daya Manusia merupakan asset dari sebuah usaha yang apabila dikelola secara tepat maka akan memberikan nilai tambah bagi usahanya. Pemimpin memegang peran kunci dalam memformasikan strategi organisasi, sehingga peranannya akan memengaruhi keberhasilan organisasi, sehingga perlu adanya hubungan manusiawi yang baik agar setiap arahan yang diberikan dapat dilakukan dengan baik oleh karyawannya. Keberadaan *homestay* yang berlandaskan syariah sangat berperan dan membantu wisatawan muslim. Cukup banyak *homestay* yang didirikan di Lombok, diantaranya di Kawasan sirkuit Mandalika Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Pengelola *homestay* di Desa Kuta belum mengetahui bagaimana operasional tentang *homestay* syariah. Mereka menjalankan usaha *homestay* mereka apa adanya, tanpa adanya manajemen usaha. Usaha *homestay* dijalankan tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengontrol. Keadaan ini memerlukan solusi agar *homestay* yang merupakan usaha penduduk lokal Desa Kuta dapat berkembang dan menjadi salah satu sektor pendukung perkembangan wisata halal. Salah satu solusianya yaitu edukasi tentang manajemen syariah dalam pengelolaan *homestay* kepada para pengelola usaha *homestay*.

Suatu usaha termasuk usaha *homestay* pasti dibutuhkan seorang

pemimpin yang diharapkan mampu melayani serta menolong orang lain untuk maju dengan ikhlas yang sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan Islam. Kepemimpinan adalah suatu hubungan antar individu yang mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja ke arah pencapaian sasaran tertentu. Kepemimpinan menurut Islam yaitu musyawarah, adil dan kebebasan berfikir. Melalui musyawarah proses pembuatan keputusan dapat dicapai. Dalam musyawarah semua pihak dapat berperan untuk memutuskan, tidak hanya pemimpin yang berkuasa disini. Seorang pemimpin juga harus bertindak adil tidak memihak siapapun yang benar harus dibela dan yang salah harus diberi sanksi. Prinsip yang terakhir adalah seorang pemimpin juga harus memberikan kebebasan berfikir kepada anggotanya, memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sehingga karyawan merasa dihargai keberadaannya.

Penerapan Manajemen *Homestay* Berbasis Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Halal Dan Ekonomi Kreatif

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan penerapan manajemen *Homestay* Berbasis Syariah terlihat dari beberapa aktivitas manajemen. Manajemen syariah dalam pengelolaan *homestay* terdiri dari *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*.

Planning atau perencanaan, pada

tahapan ini seorang manajer atau pengelola dalam melakukan tugas perencanaan harus mengidentifikasi dan memilih tujuan atau sasaran dan arah tindakan usaha yang tepat. Mereka juga harus mengembangkan strategi untuk mencapai kinerja yang tinggi. Terdapat tiga langkah yang terkait dalam proses perencanaan yaitu memutuskan tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan dan dicapai oleh usaha, memutuskan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran, memutuskan cara mengalokasikan sumber daya usaha yang akan digunakan dalam strategi untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut. Tingkat kinerja atau seberapa efektif dan efisien suatu usaha ditentukan oleh seberapa baik manajer merencanakan dan mengembangkan strategi.

Dalam penelitian ini perencanaan berkaitan dengan penentuan sasaran atau target pasar. Beberapa dari mereka yang menargetkan pasarnya adalah wisatawan asing, maka mereka tidak memilih prinsip syariah sebagai kerangka utama, akan tetapi bagi mereka yang menargetkan wisatawan lokal yang memang lazimnya adalah muslim, maka mereka mau tidak mau menerapkan konsep syariah, walaupun dari pengamatan peneliti tidak seluruh poin sebagaimana amanah dari fatwa DSN MUI terpenuhi. Akan tetapi paling tidak sudah berupa untuk menerapkan konsep syariah.

Organizing atau pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota usaha

dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan usaha. Anggota usaha ditempatkan di bagian-bagian sesuai dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda. Untuk itu, manajer harus melakukan pengorganisasian secara tepat dan baik, terutama terhadap sumber daya manusia. Hasil pengorganisasian adalah terciptanya struktur organisasi, yaitu tugas dan hubungan pelaporan yang mengoordinasikan dan memotivasi anggota sehingga mereka dapat bekerja sama mencapai tujuan usaha. Struktur organisasi menentukan bagaimana sumber daya yang dimiliki usaha dapat dipergunakan secara maksimal dalam mencapai barang dan jasa.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa beberapa SDM pada *homestay* disekitaran sirkuit mandalika memang di organisir mampu memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, seperti karyawan di haruskan mengenakan pakaian syar'i, pelayanan yang sesuai dengan SOP dan menerapkan prinsip-prinsip akhlakul karimah, dan juga berkualifikasi dan memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan pelayanan.

Leading atau memimpin, seorang manajer memimpin bawahannya untuk mau bergabung dan bersama-sama dengan manajer mengejar masa depan dan tujuan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan.

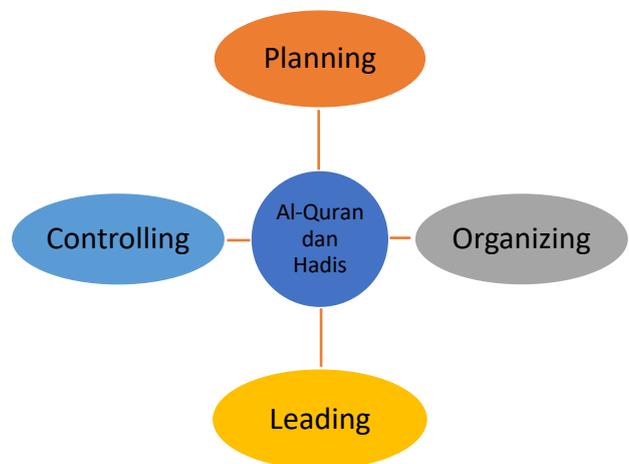
Dalam memimpin, seorang manajer mengomunikasikan visi usaha yang jelas yang harus dicapai oleh anggota usaha, serta mendorong dan memberdayakan anggota usaha sehingga mereka memahami peran yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan usaha. Kepemimpinan melibatkan penggunaan kekuasaan, kepribadian, pengaruh, bujukan, dan keterampilan berkomunikasi seorang manajer untuk mengoordinasikan orang-orang dan kelompok sehingga aktivitas dan usaha mereka sejalan.

Controlling atau pengendalian, tugas manajer dalam hal pengendalian berarti seorang manajer harus mengevaluasi dan yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota usaha benar-benar menggerakkan usaha ke arah tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Manajer harus mengevaluasi seberapa baik usaha dalam mencapai tujuan atau sasarannya dan mengambil langkah korektif yang diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja organisasi. Manajer harus memonitor kinerja individu, bagian, dan organisasi secara keseluruhan untuk melihat tujuan standar kinerja mereka yang diinginkan telah tercapai.

Manajemen dalam pengelolaan *homestay* harus bersumber pada Al-Quran dan hadis. Allah mengaruniakan kepada manusia suatu pedoman yang lengkap dalam bentuk Al-Qur'an. Salah satu fungsinya adalah sebagai Al-Furqon, sebagai penunjuk atas kebaikan dan keburukan dalam segala hal, termasuk

dalam manajemen pengelolaan usaha. Seorang pemimpin yang beragama Islam berkewajiban meneladani Rasulullah, karena seluruh sikap, tingkah laku dalam memimpin umat Islam pada dasarnya merupakan pancaran isi kandungan Al-Qur'an.

Seluruh penjelasan di atas tentang tahapan dari manajemen *homestay* berbasis syariah jika digambarkan akan terlihat seperti di bawah ini



Bagan 1. Manajemen Syariah Pada *Homestay*

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa memang masih terdapat kurangnya pemahaman para pengelola tentang konsep *homestay* berbasis syariah. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa *homestay* masih belum menyediakan brosur promo yang menjamin kehalalan makanan, selain itu beberapa *homestay* juga belum menyediakan tempat ibadah, selain itu para karyawan juga masih

terlihat belum menggunakan pakaian syariah. Kemudian dapat juga disimpulkan bahwa penerapan Manajemen syariah dalam pengelolaan *homestay* meliputi empat aspek, yaitu perencanaan, lalu pengorganisasian, memimpin, dan mengontrol. Keempat hal tersebut harus sesuai dengan Al-Quran dan hadis. Manajer atau pengelola hendaknya memperhatikan dan mengamalkan manajemen syariah dalam usahanya, tak terkecuali bagi pengelola *homestay*. Akan tetapi keterbatasan pengetahuan pengelola *homestay* di kawasan sirkuit Mandalika tentang manajemen syariah, menjadikan mereka belum dapat mengaplikasikannya dalam usaha *homestay* mereka. Oleh karena itu diperlukan edukasi manajemen syariah kepada pengelola *homestay*, agar pengelola dapat mengelola *homestay* sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian diharapkan usaha *homestay* dapat berjalan dengan baik dan dapat mendukung perkembangan wisata halal dan ekonomi kreatif di pulau Lombok.

DAFTAR PUSTAKA

Adiguzel, Z., Ozcinar, M. F., & Karadal, H. (2020). Does Servant Leadership Moderate the Link Between Strategic Human Resource Management on Rule Breaking and Job Satisfaction? *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 103–110. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.04.002>

Alqudah, I. H. A., Carballo-Penela, A., & Ruzo-Sanmartín, E. (2022). High-performance human resource

management practices and readiness for change: An integrative model including affective commitment, employees' performance, and the moderating role of hierarchy culture. *European Research on Management and Business Economics*, 28(1). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100177>

Arum Ismartanti, U. (2022). *Perancangan Interior Homestay Syariah Dahayu Homestay Surabaya* [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <http://digilib.isi.ac.id/10557/>

Chandy, R., Dowell, G., Mayer, C., Plambeck, E., Serafeim, G., Toffel, M., Toktay, B., & Weber, E. (2019). Management Science —Special Issue on Business and Climate Change. *Management Science*, 65(7), 3447–3448. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2019.3415>

Cortés-Sánchez, J. D. (2020). A bibliometric outlook of the most cited documents in business, management and accounting in Ibero-America. *European Research on Management and Business Economics*, 26(1), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2019.12.003>

Dabak, S., & Mulla, Z. R. (2022). Does Job Crafting Help Deal With Paradoxes Of People Management? *IIMB Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2022.04.003>

Dewi, N. Y. S. (2022). Increasing Tourism and Halal Products in The Mandalika Circuit Area Through Sharia Homestay. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 579–582. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3958>

García-Fernández, M., Claver-Cortés, E., & Tarí, J. J. (2022). Relationships between quality management, innovation and performance: A literature systematic review.

- European Research on Management and Business Economics*, 28(1). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.10017>.
- Fawaid, A., & Khotimah, J. (2019). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 18(1), 85–102. <https://dx.doi.org/10.18592/al-banjari.v18i1.2532>
- Hasan, M. A., Sabtu, N. S., & Sahari, N. H. (2016). Syariah compliant homestay in Malaysia: formulating legal framework. In *Contemporary Issues and Development in the Global Halal Industry* (pp. 371–380). Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-10-1452-9_34
- Jankelová, N., Joniaková, Z., & Procházková, K. (2022). The Way to Business Competitiveness: The Importance of Diversity Management and Teamwork Climate In Stabilizing of Employees. *Journal of Business Economics and Management*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.16199>
- Kavalić, M., Nikolić, M., Stanisavljev, S., Đorđević, D., Pečujlija, M., & Terek Stojanović, E. (2021). Knowledge Management and Financial Performance In Transitional Economies: The Case Of Serbian Enterprises. *Journal of Business Economics and Management*, 22(6), 1436–1455. <https://doi.org/10.3846/jbem.2021.15540>
- Khoerudini, F., & Yogyakarta, U. N. (2018). Cultural Experiences Melalui “Homestay Budaya” Sebagai Pariwisata Kreatif Technology and Vocational Education of Postgraduate Department. In *Cultural Experiences Melalui.... (Fathimah Khoerudini) Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 15, Issue 1).
- Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah 2019-2020*. (2020).
- Ma, H. Y., & Yoo, J. Y. (2022). A Study on The Impact of Sustainable Management on Earnings Persistence And Market Pricing: Evidence From Korea. *Journal of Business Economics and Management*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.16436>
- Nurharani, Y., Afrilian, P., & Putra, M. D. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Hotel Syariah Pada Hotel Satria Syariah Batusangkar. *I-TOURISM: Islamic Tourism Jurnal*, 1(1), 43–53. <http://dx.doi.org/10.31958/i-tourism.v1i1.4630>
- Otero González, L., Durán Santomil, P., & Tamayo Herrera, A. (2020). The effect of Enterprise Risk Management on the risk and the performance of Spanish listed companies. *European Research on Management and Business Economics*, 26(3), 111–120. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.08.002>
- Perkasa, A., Dosen, A., Tinggi, S., Jam’iyah, A. I., Tanjung, M., Program, P.-L., & Syariah, S. P. (2016). *Analisis kinerja karyawan pada pt. Bank syariah mandiri cabang aksara medan ditinjau dari manajemen syariah*.
- Permadi, L. A., & Muttaqillah, W. R. (2021). Kriteria Homestay Di Desa Wisata Yang Memenuhi Prinsip-Prinsip Wisata Halal: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol*, 10(3), 227–235. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.667>
- Roy, N. C., & Roy, N. G. (2020a). Risk management in small hydropower (SHP) projects of Uttarakhand: An

- innovative approach: Risk management in small hydropower projects. *IIMB Management Review*, 32(3), 291–304. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.10.012>
- Roy, N. C., & Roy, N. G. (2020b). Risk management in small hydropower (SHP) projects of Uttarakhand: An innovative approach: Risk management in small hydropower projects. *IIMB Management Review*, 32(3), 291–304. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.10.012>
- San-Jose, L., Gonzalo, J. F., & Ruiz-Roqueñi, M. (2022). The management of moral hazard through the implementation of a Moral Compliance Model (MCM). *European Research on Management and Business Economics*, 28(1). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100182>
- Upadhyay, D. (2021). Consideration of future consequences and decision-making patterns as determinants of conflict management styles: CFC and conflict management styles. *IIMB Management Review*, 33(1), 5–14. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2021.03.006>
- Yanti, N., & Dewi, S. (n.d.-a). *Comparative Study of Post-Marriage Nationality Of Women in Legal Systems of Different Countries Halal Homestay as A Solution Lack of Hotels for Tourists in Lombok Indonesia Mandalika Circuit* 640 *International Journal of Multicultural and Multireligious* <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i1.3309>
- Yanti, N., & Dewi, S. (n.d.-b). *Increasing Tourism and Halal Products in The Mandalika Circuit Area Through Sharia Homestay*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3958>
- Yanti, N., Dewi, S., & Agustina, A. (2021). Halalan Toyyiban: Theory And Implementation Of Food Products Consumers. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)* (Vol. 4, Issue 1).
- Younis, H., Sundarakani, B., & O'Mahony, B. (2020). Investigating The Relationship Between Green Supply Chain Management And Corporate Performance Using A Mixed Method Approach: Developing A Roadmap For Future Research: Green Supply Chain Management And Corporate Performance. *IIMB Management Review*, 32(3), 305–324. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2019.10.011>